



**HUBUNGAN PENGELOLAAN SAMPAH MASYARAKAT DAN HIGIENE
SANITASI RUMAH TANGGA TERHADAP TINGKAT KESEHATAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Citra Rizkia Agusni^{1*}, Kartika Ratna Pertiwi¹

¹Departemen Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author: crizkiaagusni@gmail.com

Abstrak. Persoalan sampah sampai saat ini masih menjadi suatu permasalahan. Salah satu cara pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengolahan bank sampah Gemah Ripah dan Tania Sari, higiene sanitasi masyarakat, tingkat kesehatan masyarakat, hubungan pengelolaan bank sampah dengan tingkat kesehatan masyarakat, serta hubungan higiene sanitasi dengan tingkat kesehatan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Bantul, sedangkan sampel adalah masyarakat di sekitar bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari yang diambil secara *purposive sampling*. Data diambil dengan kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah Gemah Ripah memiliki sistem pengelolaan *management* dan konstruksi yang lebih baik dibandingkan bank sampah Tania Sari. Tingkat higiene sanitasi masyarakat pada semua responden memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor pada nasabah bank sampah Gemah Ripah lebih baik daripada nasabah bank sampah Tania Sari. Tingkat kesehatan masyarakat 75% responden berada dalam kategori sedang, sedangkan 25% lainnya dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor kesehatan masyarakat pada nasabah bank sampah Gemah Ripah lebih baik daripada nasabah bank sampah Tania Sari. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan sampah terhadap tingkat kesehatan masyarakat, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi masyarakat terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa higiene sanitasi bukan satu-satunya faktor penentu tingkat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Bank sampah, Higiene sanitasi, Kesehatan masyarakat

***THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNITY WASTE MANAGEMENT AND
HOUSEHOLD SANITATION HYGIENE TOWARDS PUBLIC HEALTH LEVELS IN
BANTUL DISTRICT, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA***

Abstract. Waste management remains a significant challenge today. One effective community-based solution is the waste bank system. The research examines the management of the Gemah Ripah and Tania Sari waste banks, level of sanitation hygiene, level of community health, the relationship between waste bank management and public health, and the relationship between sanitation hygiene and community health. This research is an analytical observational with a cross-sectional study approach. The population is the community in Bantul, while the sample is the community around the Gemah Ripah and Tania Sari waste bank which was taken using purposive sampling. Data was taken by questionnaires, interviews, and observations. The results of this research reveal that Gemah Ripah

waste bank has a better management system and construction than Tania Sari waste bank. All respondents show medium-level sanitation hygiene, with Gemah Ripah scoring higher than Tania Sari. Regarding community health, 30 respondents (75%) showed medium levels while 10 showed high levels, with Gemah Ripah's community showing better health scores. There is a significant relationship between the type of waste bank and the level of public health, with the results obtained by the waste bank customers being better than those who are not waste bank customers. There is no significant relationship between sanitation hygiene level and the community health level, showing that sanitation hygiene is not the only factor to determine the level of community health.

Keywords: *Waste bank, Sanitation hygiene, Community health*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat mengkaji upaya dalam menjaga kesehatan, pencegahan timbulnya penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat (Ryadi, 2016). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, diantaranya adalah kesehatan lingkungan (40%), perilaku kesehatan (30%), pelayanan kesehatan (20%), dan genetik (10%) (Hayati & Pawenang, 2021).

Kesehatan lingkungan mencakup kondisi perilaku yang mempengaruhi kelangsungan hidup, sehingga berhubungan antara satu sama lain dengan aspek-aspek kehidupan. Hubungan antara manusia, alam, dan benda disekitarnya juga merupakan bagian dari lingkungan (Marfai, 2019). Sampah menjadi salah satu faktor kesehatan lingkungan yang perlu diperhatikan. Apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada kerusakan lingkungan dan menjadi sumber perkembangbiakan patogen penyakit.

Persoalan sampah sampai saat ini masih menjadi suatu permasalahan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), terjadi kenaikan jumlah sampah secara tahunan sebesar 22,04%. Pada tahun 2022 sampah di Indonesia tercatat sebesar 35, 93 ton, sedangkan pada tahun 2021 tercatat sebesar 29,44 juta ton sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Salah satu cara pengolahan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah. Bank sampah merupakan suatu tempat bagi masyarakat untuk menabung sampah-sampah yang dihasilkan dan memiliki nilai jual (Aryenti, 2011). Berdasarkan data dari SIPSN pada tahun 2023 terdapat 29.228 unit bank sampah yang tersebar di seluruh Indonesia, sedangkan pada tahun 2022 terdapat 16.250 unit bank sampah. Pertambahan jumlah bank sampah terjadi pada Bank Sampah Unit (BSU) maupun Bank Sampah Induk (BSI) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Bantul menjadi lokasi pertama berdirinya bank sampah di Indonesia. Berdasarkan data dari Satu Data Bantul (SDB), tercatat 227 unit bank sampah di Kabupaten Bantul pada tahun

2022. Pada tahun 2023, jumlah bank sampah bertambah menjadi 354 unit bank sampah. Bank sampah Gemah Ripah merupakan salah satu jenis BSI dikarenakan menerima sampah-sampah dengan jumlah besar dari beberapa komunitas, berbeda dengan bank sampah Tania Sari yang merupakan bank sampah BSU. Bank sampah Tania Sari berdiri sejak tahun 2015 dan berlokasi di Kelurahan Tirtonirmolo.

Selain kesehatan lingkungan melalui pengolahan sampah, higiene dan sanitasi merupakan dua aspek yang memiliki hubungan erat dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Higiene merupakan suatu upaya pencegahan terjadinya penyakit dengan menitikberatkan pada kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang higienis (Widyati & Yuliarsih, 2002).

Seiring dengan meningkatnya timbunan sampah di Kabupaten Bantul serta keberadaan bank sampah yang belum diketahui pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat, oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengelolaan Sampah Masyarakat dan Higiene Sanitasi Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempelajari keterkaitan higiene sanitasi dengan kesehatan masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka dan pengolahan data statistik. Data diambil dengan pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi. Penelitian observasi dilakukan dengan mengamati kondisi objek yang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk mempelajari korelasi atau hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua bank sampah, yaitu bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari serta masyarakat di sekitar bank sampah tersebut, yaitu warga Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan warga Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Januari - Maret 2024.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengelola bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari, serta masyarakat yang menjadi nasabah dan tidak menjadi nasabah di kedua bank sampah, dengan masing-masing 10 responden.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket penilaian bank sampah, angket penilaian higiene sanitasi, dan kuesioner kesehatan masyarakat. Instrumen penilaian konstruksi dan *management* bank sampah diadaptasi dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021. Instrumen higiene sanitasi mengadaptasi dari formulir penilaian rumah sehat berdasarkan Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2002. Instrumen kesehatan masyarakat mengadaptasi dari *Personal Health Inventory* oleh Siti Mariyam dan Kartika Ratna Pertiwi tahun 2014.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data yang telah diperoleh dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Jika data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji *Independent Sample t-Test* untuk membandingkan data higiene sanitasi dan tingkat kesehatan masyarakat antar nasabah kedua bank sampah, serta antara nasabah dan bukan nasabah di setiap bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian Bank Sampah

Pada penelitian ini dilakukan penilaian kondisi fisik (konstruksi) dan sistem pengelolaan (*management*) bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari. Penilaian kondisi fisik bank sampah dilakukan terhadap kelayakan bangunan dan fasilitas yang dimiliki bank sampah. Adapun hasil penilaian disajikan dalam Tabel 1. dan Gambar 1.

Tabel 1. Penilaian Bank Sampah

Bank Sampah	Skor		Total	Interpretasi
	Konstruksi	Management		
Gemah Ripah	11	16	27	Tinggi
Tania Sari	8	9	17	Sedang



Gambar 1. Diagram Skor Bank Sampah

Tingkat Kesehatan Masyarakat dan Hubungannya dengan Pengelolaan Bank Sampah

Pengambilan data kesehatan masyarakat dilakukan pada responden yang menjadi nasabah dan yang tidak menjadi nasabah di kedua bank sampah, dengan jumlah masing-masing 10 responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian angket instrumen penilaian tingkat kesehatan masyarakat. Pengambilan data dilakukan terhadap beberapa faktor, diantaranya adalah keadaan biologis, lingkungan, sosial, dan perilaku pada setiap individu (Dawson & Verweij, 2007). Data responden diambil dengan menilai kecukupan nutrisi, riwayat penyakit, serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mencegah dan menjauhi kemungkinan-kemungkinan adanya penyakit yang dialami. Hasil penilaian kesehatan masyarakat disajikan pada Tabel 2. dan Gambar 2.

Tabel 2. Skor Kesehatan Masyarakat

Skor	Gemah Ripah		Tania Sari	
	Nasabah	Bukan Nasabah	Nasabah	Bukan Nasabah
Minimal	37	31	36	29
Maksimal	47	39	45	38
Rata-rata	40,8	34,6	39,9	33,3
Std. Deviasi	3,48	2,45	2,72	3,19
Interpretasi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang



Gambar 2. Diagram Skor Kesehatan Masyarakat

Higiene Sanitasi dan Hubungannya dengan Kesehatan Masyarakat

Penilaian higiene dan sanitasi dilakukan terhadap kondisi fisik rumah, ketersediaan air bersih, pengaturan pembuangan kotoran, pembuangan limbah, pembuangan sampah, perilaku menjaga kebersihan rumah, dan perilaku menjaga kebersihan diri. Higiene mengutamakan kegiatan atau usaha dalam menjaga lingkungan. Usaha menjaga lingkungan bertujuan untuk menghasilkan lingkungan yang tetap bersih. Kebersihan diri juga menjadi perhatian dalam penilaian higiene (Sumantri, 2017). Penilaian higiene dilakukan terhadap kondisi dan upaya dalam menjaga kebersihan komponen-komponen rumah. Sedangkan sanitasi merupakan usaha dalam menunjang kesehatan melalui usaha masyarakat mencegah terjadinya gangguan kesehatan lingkungan (Yulianto *et al.*, 2020). Hasil penilaian higiene sanitasi disajikan pada Tabel 3. dan Gambar 3. Sedangkan kategori tingkat kesehatan masyarakat dan higiene sanitasi disajikan pada Tabel 4. Tingkat kesehatan masyarakat dengan higiene sanitasi terbagi menjadi tiga kategori yaitu, tingkat kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh higiene sanitasi rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. Skor Higiene Sanitasi

Skor	Gemah Ripah		Tania Sari	
	Nasabah	Bukan Nasabah	Nasabah	Bukan Nasabah
Minimal	24	21	23	20
Maksimal	27	26	26	25
Rata-rata	25,5	23	24,8	22,7
Std. Deviasi	0,97	1,63	1,03	1,49
Interpretasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi



Gambar 3. Diagram Skor Higiene Sanitasi

Tabel 4. Kategori Tingkat Kesehatan Masyarakat dan Higiene Sanitasi

Aspek	Tingkat Kesehatan Masyarakat		
	Rendah N (%)	Sedang N (%)	Tinggi N (%)
Higiene sanitasi rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Higiene sanitasi sedang	0 (0%)	30 (75%)	10 (25%)
Higiene sanitasi tinggi	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total responden		40 (100%)	

Pembahasan

Bank Sampah Gemah Ripah

Bank sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah pertama yang berdiri di Indonesia. Bank tersebut berlokasi di Bejen, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan telah berdiri selama 16 tahun, yakni sejak tahun 2008. Bangunan bank sampah Gemah Ripah terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah bagian kantor dan ruang pelayanan, ruang pemilahan sampah anorganik, dan ruang pengolahan sampah organik.

Nasabah bank sampah Gemah Ripah berasal dari berbagai daerah termasuk luar Kabupaten Bantul hingga luar DIY. Total nasabah yang tercatat dari awal berdirinya bank sampah adalah 2032 nasabah. Setiap bulannya, terdapat sekitar 90 nasabah yang aktif menabung. Sistem menabung di bank sampah Gemah Ripah ini menggunakan sistem pencatatan manual dengan pemberian buku tabungan pada nasabah dan pencatatan digital dengan penggunaan aplikasi khusus untuk mendata jumlah tabungan sampah.

Terdapat sekitar 40 jenis sampah anorganik yang diterima oleh bank sampah Gemah Ripah. Sebelum menabung, masyarakat telah melakukan pemilahan secara umum terhadap

jenis-jenis sampah, yakni pemilahan terhadap jenis sampah plastik, kertas, besi, botol, dan sampah lainnya. Sedangkan untuk sampah organik, bank sampah Gemah Ripah hanya menerima dari jenis sampah organik kering berupa dedaunan yang berasal dari sampah jalanan. Pengumpulan sampah-sampah dedaunan (organik kering) dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Bantul. Pemasukan sampah organik yang terkumpul dilakukan secara rutin setiap 2 kali dalam seminggu.

Pengelola bank sampah akan menerima sampah yang ditabung dan ditimbang untuk menentukan jumlah uang yang didapat oleh nasabah. Sampah yang telah dipilah dan dikelompokkan selanjutnya akan diolah. Terdapat dua jenis pengolahan sampah anorganik, yakni dengan mengubah sampah-sampah tersebut menjadi kerajinan dan menjual sampah yang tidak bisa diolah kembali ke para pengepul. Pengolahan kerajinan dilakukan oleh pihak UMKM untuk jenis sampah plastik pembungkus makanan dan minuman. Plastik sampah tersebut diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai pakai dan nilai jual, di antaranya adalah bunga hiasan, vas bunga, gantungan kunci, tempat tisu, tempat pensil, keranjang hingga tas. Bank sampah Gemah Ripah juga melakukan pengolahan sampah organik. Namun, sampah organik yang diolah hanya jenis sampah organik kering berupa sampah dedaunan kering hasil dari pengangkutan sampah jalan di Bantul. Sampah organik yang masuk diolah menjadi pupuk melalui metode bak terbuka dan komposter drum. Setelah pupuk siap dipanen, pupuk akan dijual kepada masyarakat yang juga bekerjasama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup Bantul dalam mendistribusikan penjualan pupuk hasil pengolahan sampah organik.

Setiap bulannya, rata-rata sampah yang masuk sekitar satu setengah ton. Pada umumnya masyarakat akan menabung secara rutin 3 hingga 5 kali dalam sebulan dengan jumlah sampah rata-rata sekitar 3 kg. Jam operasional bank sampah Gemah Ripah dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 16.00 WIB dan beroperasi pada hari Senin hingga hari Sabtu, sehingga masyarakat dapat menabung hampir setiap hari. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara insidental menyesuaikan dengan permintaan masyarakat.

Bank Sampah Tania Sari

Bank sampah Tania Sari dikelola oleh masyarakat Karangpule, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Bank sampah Tania Sari berdiri sejak tahun 2015. Bank sampah Tania Sari memiliki satu bangunan yang merupakan bangunan milik pemerintah Kelurahan Tirtonirmolo. Bangunan bank sampah Tania Sari memiliki pintu yang hanya berasal dari kawat jaring sehingga jenis pintu merupakan pintu terbuka. Hal ini membuat air akan tetap masuk ke dalam ketika terjadi hujan beserta angin. Pada bangunan ini terdapat 4 ruang, yakni ruang kantor,

ruang pemilahan sampah plastik, ruang pemilahan sampah kertas, dan ruang pemilahan sampah kaca serta logam.

Nasabah bank sampah Tania Sari berjumlah sekitar 40 orang dengan anggota aktif sekitar 20 orang. Sedikitnya jumlah nasabah dikarenakan adanya persepsi masyarakat mengenai pengelompokan masyarakat di mana nasabah bank sampah Tania Sari hanya berasal dari warga RT 2 Karangpule serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat luas. Hal ini juga disebabkan oleh sistem pengelolaan bank sampah Tania Sari yang masih belum maksimal. Pengelola bank sampah merupakan warga sekitar yang secara sukarela mengelola bank sampah Tania Sari dan tidak memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat mengenai pengolahan sampah juga menjadi faktor sedikitnya nasabah.

Bank sampah Tania Sari hanya menerima jenis sampah anorganik saja. Pengelompokan jenis sampah masih terlalu umum dan tidak begitu spesifik. Sampah-sampah yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis karakteristiknya secara umum akan diserahkan kepada pengepul. Pengepul yang selanjutnya akan memilah sampah-sampah tersebut lebih terperinci sesuai dengan jenis-jenis sampah yang ada. Pengolahan sampah anorganik di bank sampah Tania Sari hanya terbatas pada pemilahan sampah yang kemudian diberikan oleh pengepul. Sistem pengolahan sampah di bank sampah Tania Sari masih tergolong umum.

Sistem pelayanan bank sampah Tania Sari masih tergolong kurang maksimal. Bank sampah Tania Sari hanya beroperasi pada hari Minggu dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Nasabah bank sampah Tania Sari tidak mendapatkan buku tabungan, melainkan masyarakat yang menabung akan mendapatkan uang hasil menabung sampah secara langsung. Akibatnya, tidak ada pendataan yang terstruktur terhadap kegiatan menabung oleh nasabah. Bank sampah Tania Sari masih memerlukan peningkatan baik dari fasilitas maupun sistem pengelolaan bank sampah.

Penilaian Bank Sampah

Berdasarkan Tabel 1. hasil penilaian aspek konstruksi dan *management* pengelolaan bank sampah, dapat dilihat bahwa bank sampah Gemah Ripah memiliki skor lebih tinggi dibandingkan dengan bank sampah Tania Sari dengan perbedaan 10 skor. Penilaian aspek konstruksi meliputi keadaan bangunan bank sampah dan ketersediaan fasilitas-fasilitas pengolahan sampah. Pada aspek ini, bank sampah Gemah Ripah juga memilih nilai yang lebih tinggi dibandingkan bank sampah Gemah Ripah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun

2021 tentang Pengolahan Sampah Pada Bank Sampah, terdapat beberapa persyaratan kelayakan suatu bank sampah. Pada penilaian fasilitas bank sampah, kedua bank sampah memiliki atap, lantai, ventilasi, dan drainase yang memadai. Namun, terdapat perbedaan antara bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari, dimana bank sampah Gemah Ripah memiliki ruang pelayanan yang cukup luas dan terpisah dari bangunan pengolahan sampah serta beroperasi sesuai dengan fungsinya, sedangkan ruang pelayanan bank sampah Tania Sari lebih sempit dan tidak sepenuhnya digunakan sebagai ruang pelayanan. Selain itu, pintu pada bank sampah Tania Sari merupakan pintu yang berasal dari jaring besi yang membuat udara dan air dapat keluar masuk ke dalam ruangan.

Pada aspek penilaian konstruksi, bank sampah Gemah Ripah telah mengikuti standar bangunan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Sedangkan pada bank sampah Tania Sari masih terdapat beberapa aspek yang belum memenuhi syarat bangunan sampah berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Fasilitas yang tidak maksimal akan berdampak terhadap kegiatan pengelolaan bank sampah dan pengolahan sampah.

Tujuan didirikannya bank sampah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pengolahan sampah dan membantu dalam perbaikan lingkungan. Masyarakat akan memberikan sejumlah sampah yang telah dipilah sesuai dengan jenisnya kepada pihak bank sampah, kemudian dari sampah tersebut diperoleh sejumlah uang yang dapat diambil secara langsung maupun disimpan oleh pihak pengelola bank sampah. Uang yang disimpan oleh pengelola bank sampah dikelola menggunakan sistem sama dengan sistem menabung pada kegiatan bank konvensional umumnya. Nasabah juga akan mendapatkan buku tabungan layaknya bank konvensional umumnya. Hal ini membuat kegiatan ini disebut dengan kegiatan menabung di bank sampah.

Bank sampah Gemah Ripah telah mengikuti prosedur pelayanan nasabah yang baik dengan adanya pembukuan, baik melalui komputer maupun buku tabungan; sosialisasi yang terus dijalankan; dan waktu operasional bank sampah yakni hari Senin hingga Sabtu dari pukul 09.00-16.00 WIB. Berbeda dengan bank sampah Tania Sari yang tidak menyediakan buku tabungan untuk nasabah, sosialisasi yang tidak rutin, serta jam operasional yang hanya buka hari Minggu pukul 08.00-13.00 WIB.

Bank sampah memiliki cara kerja yang hampir sama dengan bank pada umumnya, yakni terdapat nasabah, pegawai bank, pencatatan, pembukuan dan *management* pengelolaan bank sampah (Aryenti, 2011). Pada aspek *management*, bank sampah Tania Sari memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan oleh bank sampah Gemah Ripah. Hal ini dikarenakan kurang

maksimalnya pelayanan kepada nasabah seperti kurangnya sosialisasi dan pencatatan jumlah tabungan yang tidak terdata dengan baik. Selain itu, sedikitnya jumlah pengelola dan terbatasnya pengetahuan pengelola mengenai pengolahan sampah menjadi penyebab kurangnya sistem pengelolaan bank sampah di bank sampah Tania Sari.

Keberadaan bank sampah menjadi salah satu tempat alternatif bagi masyarakat yang masih bingung untuk mengolah sampah-sampah yang dihasilkan sehari-harinya. Sampah yang memiliki nilai jual menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk menabung. Selain itu, dengan sistem menabung masyarakat secara tidak langsung akan mempelajari sistem pengolahan sampah serta jenis sampah-sampah yang ada. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan hidup yang lebih bersih dan kesehatan lingkungan yang lebih terjaga.

Tingkat Kesehatan Masyarakat dan Hubungannya Dengan Pengelolaan Bank Sampah

Tabel 2. menunjukkan hasil rata-rata responden dengan interpretasi tinggi pada responden nasabah bank sampah Gemah Ripah, sedangkan nasabah bank sampah Tania Sari menunjukkan hasil tingkat kesehatan masyarakat yang sedang. Hal ini juga berlaku pada rata-rata tingkat kesehatan masyarakat yang tidak menabung, baik di bank sampah Gemah Ripah maupun bank sampah Tania Sari yang termasuk ke dalam tingkat kesehatan masyarakat sedang. Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat kecenderungan bahwa masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah memiliki skor kesehatan masyarakat yang lebih tinggi dibanding nasabah bank sampah Tania Sari. Dari data pengelolaan sampah, baik dari aspek konstruksi maupun sistem pengelolaan (*management*), bank sampah Gemah Ripah memiliki skor yang lebih tinggi daripada bank sampah Tania Sari.

Data yang diperoleh juga diuji normalitas data. Pengujian dilakukan dengan bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Pengujian dilakukan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menunjukkan semua data berdistribusi normal, dimana bagi responden nasabah bank sampah Gemah Ripah menghasilkan nilai 0,066 dan data nasabah bank sampah Tania Sari menghasilkan nilai 0,839. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siyoto & Sodik (2015), yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Data berdistribusi normal selanjutnya diuji *Independent Sample t-Test* menggunakan SPSS untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara skor kesehatan masyarakat nasabah bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi perbedaan rata-rata antara kesehatan masyarakat nasabah bank sampah

Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari sebesar 0,529 yang berarti perbedaan rata-rata tidak signifikan. Hasil pengujian normalitas data skor kesehatan masyarakat dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk data bukan nasabah bank sampah Gemah Ripah menunjukkan hasil 0,749, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan pengujian statistik perbedaan tingkat kesehatan masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah dan yang tidak menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan masyarakat yang signifikan antara nasabah dan bukan nasabah di bank sampah Gemah Ripah ($p < 0,001$).

Hasil pengujian normalitas data skor kesehatan masyarakat dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk data bukan nasabah bank sampah Tania Sari menunjukkan hasil 0,350, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan pengujian statistik perbedaan tingkat kesehatan masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah Tania Sari dan yang tidak menjadi nasabah bank sampah Tania Sari. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan masyarakat yang signifikan antara nasabah dan bukan nasabah di bank sampah Tania Sari ($p < 0,001$).

Pada penelitian ini, meskipun perbedaan rata-rata skor tidak signifikan secara statistik, tetapi nasabah bank sampah Gemah Ripah yang lebih baik pengelolaannya menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan (Widiastuti & Yuniastuti, 2017), yang menyatakan bahwa pengolahan sampah yang tidak maksimal dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Banyaknya sampah yang tidak terkelola dapat menimbulkan pencemaran di lingkungan sekitarnya.

Kondisi dan sistem pengelolaan bank sampah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Bank sampah yang merupakan salah satu alternatif dalam pengolahan sampah, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hayati & Pawenang (2021), yang menyatakan bahwa pengolahan sampah yang merupakan bagian dari faktor kesehatan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Sampah yang tertumpuk akan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Para vektor penyakit ini akan membawa patogen penyakit ke dalam tubuh manusia, sehingga pengolahan sampah perlu diperhatikan dengan baik. Selain terhadap kesehatan, keberadaan sampah yang tidak diolah dengan baik dapat mempengaruhi kondisi lingkungan (Chandra, 2006). Keberadaan bank sampah juga dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat,

sehingga masyarakat juga dapat meningkatkan kapasitas dan pengetahuan terutama dalam pengolahan sampah (Putra & Ismaniar, 2020).

Terdapat perbedaan tingkat kesehatan masyarakat yang signifikan antara masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah dan yang belum menjadi nasabah baik di sekitar bank sampah Gemah Ripah dan Tania Sari. Masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah mengelola sampah yang dihasilkan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya kebiasaan dalam memilah sampah untuk ditabung di bank sampah, sehingga sampah-sampah yang terkumpul akan lebih terorganisir. Selain itu, pada umumnya masyarakat akan menabung secara rutin sekitar 2 hingga 3 minggu sekali sehingga akan mencegah penumpukan sampah di rumah. Sedangkan pada masyarakat yang tidak menjadi nasabah, umumnya akan membuang sampah tanpa dipilah baik organik maupun anorganik, sehingga proses pembusukan pada sampah akan lebih cepat terjadi dan dapat menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit.

Higiene Sanitasi dan Hubungannya dengan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada Tabel 3. diperoleh hasil rata-rata penilaian higiene sanitasi responden termasuk ke dalam kategori higiene sanitasi yang tinggi. Namun, terdapat perbedaan nilai rata-rata pada kedua bank sampah di mana nasabah bank sampah Gemah Ripah memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nasabah bank sampah Tania Sari. Hal ini juga terjadi pada responden yang tidak menjadi nasabah bank sampah akan tetapi berada di lingkungan sekitar kedua bank sampah tersebut.

Terdapat kecenderungan pada masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah memiliki skor higiene sanitasi yang lebih tinggi daripada bank sampah Tania Sari. Dari data pengelolaan sampah, baik dari aspek konstruksi maupun sistem pengelolaan (*management*), bank sampah Gemah Ripah memiliki skor yang lebih tinggi daripada bank sampah Tania Sari. Data yang diperoleh juga diuji normalitas data. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil pengujian menghasilkan semua data berdistribusi normal, dimana pada responden nasabah bank sampah Gemah Ripah menghasilkan nilai 0,095 dan nasabah bank sampah Tania Sari menghasilkan nilai 0,191.

Data berdistribusi normal selanjutnya diuji *Independent Sample t-Test* menggunakan SPSS untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara skor higiene sanitasi nasabah bank sampah Gemah Ripah dan nasabah bank sampah Tania Sari. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi perbedaan rata-rata antara higiene sanitasi nasabah bank sampah Gemah Ripah dan bank sampah Tania Sari sebesar 0,136 yang berarti perbedaan rata-rata tidak

signifikan ($p > 0,05$). Meskipun perbedaan rata-rata skor tidak signifikan secara statistik, tetapi nasabah bank sampah Gemah Ripah yang lebih baik pengelolaannya menunjukkan higiene sanitasi yang lebih baik. Hal ini dikarenakan masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah di Gemah Ripah memiliki frekuensi menabung lebih tinggi dengan waktu operasional bank sampah Gemah Ripah yang lebih lama dibandingkan dengan bank sampah Tania Sari yang beroperasi hanya satu minggu sekali. Keterbatasan waktu menabung akan membuat tumpukan sampah yang terkumpul lebih banyak dan dapat mengurangi tingkat higiene sanitasi.

Hasil pengujian normalitas data skor higiene sanitasi dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk data bukan nasabah bank sampah Gemah Ripah menunjukkan hasil 0,167 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *Independent Sample t-Test* untuk melihat perbedaan higiene sanitasi yang menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah dan yang tidak menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan higiene sanitasi yang signifikan antara nasabah dan bukan nasabah di bank sampah Gemah Ripah ($p = 0,001$). Hasil pengujian normalitas data skor higiene sanitasi dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk data bukan nasabah bank sampah Tania Sari menunjukkan hasil 0,854, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *Independent Sample t-Test* untuk melihat perbedaan higiene sanitasi nasabah bank sampah Tania Sari dan bukan nasabah bank sampah Tania Sari. Hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan higiene sanitasi yang signifikan antara nasabah dan bukan nasabah di bank sampah Tania Sari ($p = 0,002$).

Perbedaan skor antara nasabah dan bukan nasabah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada jenis pengolahan sampah yang lebih terstruktur, di mana masyarakat yang mengelola sampah salah satunya melalui bank sampah akan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan kebersihan diri yang merupakan bentuk dari perilaku higiene sanitasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tiyanensa & Trisnaini (2023), pengolahan sampah yang tidak maksimal merupakan salah satu akibat kurangnya perhatian akan higiene sanitasi individu. Kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah dan higiene sanitasi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

Terdapat kecenderungan pada masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah Gemah Ripah untuk memiliki skor higiene sanitasi yang lebih tinggi daripada bank sampah Tania Sari. Sehingga, meskipun perbedaan rata-rata skor tidak signifikan secara statistik, tetapi nasabah bank sampah Gemah Ripah yang lebih baik pengelolaannya menunjukkan higiene sanitasi yang lebih baik. Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa semua responden memiliki skor higiene sanitasi sedang (100%). Dari jumlah tersebut terdapat 30 responden (75%) yang tingkat

kesehatannya sedang, dan terdapat 10 responden (25%) yang memiliki tingkat kesehatan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa higiene sanitasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, yakni kesehatan lingkungan, perilaku kesehatan, pelayanan kesehatan, dan genetik (Hayati & Pawenang, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bank sampah Gemah Ripah memiliki sistem pengelolaan (*management*) dan konstruksi yang lebih baik dibandingkan bank sampah Tania Sari. Tingkat higiene sanitasi masyarakat pada semua responden berada dalam kategori sedang dengan rata-rata skor pada nasabah bank sampah Gemah Ripah lebih baik daripada nasabah bank sampah Tania Sari. Pada tingkat kesehatan masyarakat, terdapat 75% responden kategori sedang dan 25% lainnya kategori tinggi dengan rata-rata skor kesehatan masyarakat pada nasabah bank sampah Gemah Ripah lebih baik daripada nasabah bank sampah Tania Sari. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengolahan sampah terhadap tingkat kesehatan masyarakat, dengan didapatkan hasil nasabah bank sampah lebih baik daripada yang tidak menjadi nasabah bank sampah. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara higiene sanitasi masyarakat terhadap tingkat kesehatan masyarakat, yang menunjukkan bahwa higiene sanitasi bukan satu-satunya faktor penentu tingkat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryenti, A. (2011). Peningkatan peran serta masyarakat melalui gerakan menabung pada bank sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6 (1) 40-46.
- Chandra, B. (2006). *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Dawson, A., & Verweij, M. (2007). *Ethics, prevention, and public health*. Oxford: Oxford University Press.
- Dinas Lingkungan Hidup Bantul. (2020). *Bank sampah Bantul*. Bantul: Satu Data Bantul.
- Hayati, A.N., & Pawenang, E.T. (2021). Analisis spasial kesehatan lingkungan dan perilaku di masa pandemi untuk penentuan zona kerentanan dan risiko. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1 (2) 164-171.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Bank sampah*. Jakarta: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Timbulan sampah*. Jakarta: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Marfai, M.A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan kearifan lokal*. Yogyakarta: UGM Press.
- Putra, W.T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di

- bank sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1 (2) 69-78.
- Ryadi, A.L.S. (2016). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sa'ban, L.M.A., Sadat, A., & Nazar, A. (2020). Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1).
- Siyoto, S., & Sodik, M.A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sumantri, A. (2017). *Kesehatan lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tiyanensa, A.S.Q., & Trisnaini, I. (2023). Penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12 (6) 483-495.
- Widiastuti, V.A., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis hubungan sikap perilaku pengelolaan sampah dengan gejala penyakit pada masyarakat di TPI Kota Tegal. *Journal of Public Health Perspective*, 2 (3) 234-246.
- Widyati, R., & Yuliarsih. (2002). *Higiene dan sanitasi umum dan perhotelan*. Jakarta: PT. Garsindo.
- Yulianto, H.W., & Nurcahyo, R.J. (2020). *Hygiene sanitasi, dan K3*. Yogyakarta: Graha Ilmu.